

## **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG TERHADAP HASIL BELAJAR ADMINISTRASI SARANA PRASARANA SISWA KELAS XI APK DI SMKN 1 SOOKO MOJOKERTO**

**Nova Isnani**

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya  
novaisnani@mhs.unesa.ac.id

**Durinta Puspasari**

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya  
durintapuspasari@unesa.ac.id

### **Abstrak**

Guru harus menguasai keterampilan pedagogik agar tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien. Model pembelajaran langsung merupakan sebuah pendekatan mengajar untuk memperoleh penguasaan konsep dan keterampilan dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar Administrasi Sarana Prasarana dan untuk mengetahui hasil belajar Administrasi Sarana Prasarana siswa kelas XI APK di SMKN 1 Sooko Mojokerto. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan *quasi experimental design*. Berdasarkan uji statistik *Independent Sample Test* diperoleh taraf signifikansi t-test sebesar  $0,002 < 0,05$  dan  $t_{hitung} (3,29) > t_{tabel} (2,002)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga terdapat pengaruh model pembelajaran langsung pada hasil belajar Administrasi Sarana Prasarana. Selain itu hasil perhitungan dari selisih nilai *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan taraf signifikansi sebesar  $0,002 < 0,05$  dan  $t_{hitung} (3,24) > t_{tabel} (2,002)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi disimpulkan terdapat pengaruh model pembelajaran langsung pada hasil belajar Administrasi Sarana Prasarana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini ditunjukkan pada selisih hasil *pretest-posttest* kelas eksperimen sebesar 24,50 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 17,333.

**Kata Kunci:** model pembelajaran langsung, hasil belajar, Administrasi Sarana Prasarana

### **Abstract**

The teacher must master the skills of pedagogy so that created effective and efficient learning. Direct instruction model is an approach to teaching to acquire proficient of basic concepts and skills. This research aims to know the effect of direct instruction models on administration of infrastructure learning results and to know the learning results of administration Infrastructure 11<sup>th</sup> grade students APK in SMKN 1 Sooko Mojokerto. This is the research experiments with a quasi experimental design. On statistical tests Independent Sample Test obtained significance levels of  $0.002 < 0.05$  and  $t_{count} (3.296) > t_{table} (2.002)$  then  $H_0$  is rejected and accepted  $H_a$  so there is influence of direct instruction models on The administration of Infrastructure. In addition the results of the calculation of the difference between the value of the pretest on the class of the control classes and experiments shows significance of  $0.002 < 0.05$  and  $t_{count} (3.241) > t_{table} (2.002)$  then  $H_0$  is rejected and the  $H_a$  are received. So concluded there is the influence of direct instruction models on The Administration of Infrastructure. The results showed that the average increase in the learning outcome experiment class higher than the class of the control. This is shown in the results of a pretest-posttest experimental class of 24.50 while in control of class 17.333.

**Keywords:** direct instruction, learning results, administration of infrastructure

## **PENDAHULUAN**

Definisi Pendidikan berdasarkan Undang-undang No 20 Tahun 2003 ialah usaha sadar yang terencana secara sistematis dan terstruktur guna mewujudkan atmosfer belajar dan proses pembelajaran untuk menciptakan potensi agar setiap siswa terbentuk dengan baik kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, maupun negara. Pendidikan ikut bagian dalam menciptakan karakter pribadi manusia. Dalam menjalankan perannya pendidikan membutuhkan sekolah sebagai lembaga yang menunjang tercapainya tujuan tersebut.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan dalam membantu siswa mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan dipengaruhi oleh beberapa komponen-komponen pendidikan. Komponen tersebut antara lain adalah siswa, guru, kurikulum, dan model pembelajaran. Mengacu pada Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 mengemukakan bahwa sebagai seorang pendidik, guru diwajibkan bermodalkan empat kompetensi yakni: 1) kompetensi pedagogik; 2) kompetensi profesional; 3) kompetensi kepribadian; dan 4) kompetensi social. Kompetensi pedagogic ialah kompetensi seorang guru dalam menciptakan atmosfir pembelajaran yang efektif bagi siswa. Guru dituntut berwawasan luas terhadap kompetensi pedagogik dan mampu mengimplementasikannya dalam aktivitas pembelajaran termasuk pemilihan model dan metode pembelajaran yang pada akhirnya menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan efisien (Rifma, 2016:2).

SMKN (Sekolah Menengah Kejuruan Negeri) 1 Sooko Mojokerto ialah salah satu sekolah yang mendapat akreditasi A pada semua jurusan diantaranya jurusan Kecantikan Rambut, Tata Busana, Akuntansi, Administrasi Perkantoran, dan Multimedia. SMKN 1 Sooko Mojokerto juga memperoleh sertifikasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 sejak tahun 2009. Selain itu sarana dan prasarana yang tersedia semua dalam kondisi baik. Salah satunya ialah adanya Laboratorium Tata Busana, *Bussiness Centre*, serta LCD pada tiap kelas untuk menunjang proses pembelajaran. Dengan demikian SMKN 1 Sooko Mojokerto memiliki keunggulan dan kualitas pembelajaran yang baik. Kualitas yang baik dapat tercermin dari hasil belajar yang baik. Namun dari hasil observasi peneliti, SMKN 1 Sooko Mojokerto menetapkan nilai KKM pada mata pelajaran Administrasi Sarana Prasarana senilai 70. Melihat keunggulan yang dimiliki, seharusnya SMKN 1 Sooko Mojokerto mampu menetapkan nilai KKM diatas 70. Hal inilah yang menjadi minat peneliti untuk melakukan penelitian di SMKN 1 Sooko Mojokerto.

Menurut hasil studi pendahuluan diketahui bahwa guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode pemberian tugas. Model pembelajaran konvensional dimana siswa menyimak penjelasan guru dan menyelesaikan soal di papan tulis atau dari LKS (Lembar Kerja Siswa) maupun dari buku pedoman (Susanto, 2016:192). Model pembelajaran konvensional yang diterapkan guru tiap harinya bersifat umum, bahkan tidak disesuaikan dengan model pembelajaran yang tepat berdasarkan sifat dan karakteristik materi pembelajaran yang diajarkan. Sedangkan metode pemberian tugas juga diartikan sebagai metode mengelola bahan pelajaran dimana siswa diberikan tugas oleh guru

sehingga dapat mengembangkan pola berfikir dan kreativitas siswa (Hardini, Isriani dan Puspitasari, 2012:26).

Pada saat kegiatan pembelajaran, guru menerapkan ceramah dan pemberian tugas terhadap materi perencanaan pengadaan dan permintaan sarana prasarana. Materi perencanaan pengadaan dan permintaan sarana prasarana berisi informasi secara deklaratif dan prosedural karena mempelajari pengetahuan tentang administrasi perencanaan pengadaan dan permintaan sarana prasarana beserta dengan langkah-langkah pengerjaannya. Dalam memberikan tugas guru hanya menjelaskan rincian tugas dengan sedikit penjelasan. Setelah itu siswa diberi kebebasan dalam mengerjakan tanpa dilakukan bimbingan maupun peragaan. Pada materi administrasi perencanaan pengadaan dan permintaan sarana prasarana membutuhkan pemahaman yang mendalam agar siswa mampu mempraktikkan prosedurnya. Sehingga tidak menutup kemungkinan jika hal ini terus dibiarkan siswa akan mengalami kesulitan dan tidak siap dalam dunia kerja nantinya. Dimana pemahaman beserta keterampilan administrasi perencanaan pengadaan dan permintaan sarana prasarana dibutuhkan dalam dunia kerja.

Dengan adanya persoalan tersebut maka guru memerlukan adanya inovasi model dan metode pembelajaran untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran yang dinilai tepat dalam menguraikan pengertian atau menampilkan suatu proses pada siswa adalah metode demonstrasi. Definisi metode demonstrasi adalah sebuah cara dalam membantu siswa menemukan jawaban atas persoalan melalui usahanya sendiri berdasarkan fakta dimana cara ini memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu (Darmadi, 2017:184). Namun metode pembelajaran tidak dapat berdiri sendiri sehingga dibutuhkan model pembelajaran yang mendukung dan disesuaikan dengan materi pembelajaran. Latar belakang peneliti memilih model pembelajaran langsung karena dalam model pembelajaran langsung, siswa dapat memahami keterampilan dasar dan diperoleh informasi yang bisa dipelajari secara prosedural (Lefudin, 2017:43). Disamping itu, model pembelajaran langsung dapat berupa pelatihan, demonstrasi, maupun kerja kelompok yang menyebabkan model pembelajaran langsung memiliki nilai lebih daripada model pembelajaran konvensional (Ernawati, Susilaningih, 2014:127).

Berangkat dari penjelasan tersebut, dapat dirumuskan permasalahan yaitu: apakah model pembelajaran langsung berpengaruh terhadap hasil belajar Administrasi Sarana Prasarana dibandingkan dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran langsung pada siswa kelas XI APK di SMKN 1 Sooko Mojokerto?.

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran langsung terhadap hasil

belajar Administrasi Sarana Prasarana dibandingkan dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran langsung pada kelas XI APK di SMKN 1 Sooko Mojokerto dan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas XI APK pada mata pelajaran Administrasi Sarana Prasarana dengan menggunakan model pembelajaran langsung di SMKN 1 Sooko Mojokerto.

Belajar ialah peralihan tingkah laku seseorang sebagai hasil dari pengalaman yang berasal dari lingkungan (Hardini dan Puspitasari, 2012:4). Belajar juga didefinisikan sebagai suatu kegiatan secara sadar demi mendapatkan pengetahuan atau dapat melakukan sesuatu (Hamdayana, 2016:28). Belajar merupakan proses kompleks pada semua orang dengan ditandai peralihan tingkah laku yang berkaitan dengan perubahan yang masuk pada ranah pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), yang bersinggungan dengan nilai maupun sikap (afektif) dan berlangsung sepanjang hidup (Siregar dan Nara, 2015:3).

Pembelajaran diartikan sebagai usaha terencana yang melibatkan pengetahuan profesional guru demi terwujudnya tujuan kurikulum (Hardini dan Puspitasari, 2012:10). Pembelajaran juga diartikan berupa upaya yang disengaja dan membuat siswa belajar dengan ditetapkan terlebih dahulu tujuan sebelum proses belajar berlangsung agar pelaksanaannya berlangsung sesuai rencana baik isi, waktu, proses, maupun hasilnya (Siregar dan Nara, 2015:13). Pengertian pembelajaran juga ditafsirkan berupa interaksi siswa dengan guru yang didukung dengan sumber belajar agar diperoleh ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dalam lingkungan belajar (Fathurrohman, 2015:16).

Model pembelajaran yakni kerangka konseptual yang dipakai sebagai pedoman untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Secara konkretnya, dijelaskan model pembelajaran ialah kerangka konseptual yang menguraikan dan mencerminkan prosedur secara sistematis untuk mengorganisasikan pengalaman belajar dan pembelajaran demi tercapainya tujuan tertentu dan berperan sebagai acuan dalam perencanaan pembelajaran bagi siswa (Fathurrohman, 2015:29). Model pembelajaran juga merupakan pendekatan spesifik berisi rancangan mengajar seorang guru secara prosedural dengan didukung teori dan penelitian untuk mencapai tujuan belajar tertentu (Eggen dan Kauchak, 2012:7).

Model pembelajaran langsung diartikan suatu pendekatan mendidik siswa agar dikuasai keterampilan dasar dan mendapatkan informasi secara bertahap, dan juga informasi lain yang menjadi pondasi dalam menciptakan hasil belajar yang lebih sistematis (Fathurrohman, 2015:167). Model pembelajaran langsung juga merupakan suatu pendekatan yang bertujuan untuk membantu memberikan pengetahuan dan keterampilan

siswa secara bertahap (Arends, 2012:296). Model pembelajaran langsung juga didefinisikan sebagai pendekatan mendidik siswa dalam mengembangkan keterampilan dasar dan memperkaya (Lefudin, 2017:43). Metode pembelajaran dalam model pembelajaran langsung diantaranya ialah metode simulasi, metode bermain peran, metode demonstrasi, dan metode ceramah. Metode demonstrasi ialah cara pengajaran dengan menampilkan suatu peragaan untuk menguraikan suatu pengertian maupun proses tertentu (Sinaga, 2016:20).

Tujuan model pembelajaran langsung dikemukakan oleh Arends (1997) sebagai berikut: *direct instruction aims at accomplishing two major learner outcomes: mastery of well structure academic content and acquisition of all kinds of skill*. Artinya, terdapat dua tujuan utama dari model pembelajaran langsung, yakni siswa mampu menguasai pengetahuan dan berbagai macam keterampilan (dalam Suprihatiningrum, 2013:229). Model pembelajaran langsung juga memiliki tujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang terstruktur serta fokus pada pencapaian akademik dan keterampilan (Afandi, Muhammad, Chamalah, Evi, dan Wardani, 2013:17).

Hasil belajar juga merupakan serangkaian perbuatan, nilai, sikap, apresiasi dan (Suprijono, 2014:5). Sehingga dapat diartikan hasil belajar ialah seluruh peralihan kompetensi yang didapat oleh siswa dari hasil pembelajaran berdasarkan hasil tes.

Mata pelajaran Administrasi Sarana Prasarana merupakan salah satu mata pelajaran produktif untuk SMK prodi Administrasi Perkantoran (APK). Dalam implementasinya, mata pelajaran Administrasi Sarana Prasarana dipelajari oleh siswa kelas XI APK dan XI APK sehingga pemahaman materi dan keterampilan dasar di kelas XI harus dikuasai oleh siswa agar dapat memahami materi dan keterampilan lanjutan di kelas XII. Pada kelas XI materi pokok yang dipelajari antara lain adalah definisi sarana prasarana kantor; ruang lingkup sarana prasarana menurut jenisnya; fungsi manajemen sarana prasarana seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan; administrasi perencanaan pengadaan; dan administrasi perencanaan usulan permintaan sarana prasarana. KD (Kompetensi Dasar) yang akan dipaparkan adalah KD 4.3 yaitu Mempraktikkan pengadministrasian perencanaan pengadaan dan permintaan sarana prasarana dengan materi pokok usulan permintaan. Dengan mempelajari pemahaman dasar yang kuat mengenai perencanaan pengadaan dan permintaan sarana prasarana diharapkan siswa dapat mengaplikasikannya di dunia kerja.

Penelitian ini didukung dengan penelitian serupa yang dilakukan oleh Usman (2013) dengan judul "Penerapan Model *Direct Instruction* untuk Meningkatkan

Kemampuan Siswa Menyusun Laporan Keuangan di SMK Negeri 1 Tarakan”. Hasil penelitiannya menerangkan jika penerapan model *direct instruction* pada siswa kelas XI Akuntansi 2 di SMK Negeri 1 Tarakan dapat meningkatkan kemampuan dalam menyusun laporan keuangan.

Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Ernawati, dkk (2014) yang berjudul “Peningkatan Prestasi Belajar Akuntansi Peserta Didik Kelas XI IPS 4 SMA X melalui Penerapan Model Pembelajaran *Direct Instruction* dengan Media Peta Konsep”. Hasil penelitiannya menerangkan bahwa model pembelajaran *direct instruction* dapat memperbaiki prestasi belajar siswa dengan media peta konsep.

**METODE**

**Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini ialah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan jenis penelitian yang dimaksudkan menemukan pengaruh perlakuan diantara satu atau lebih variabel terhadap variabel yang lain dalam kondisi semua variabel luar dilakukan pengontrolan (Bahruddin dan Saepul, 2016:11). Dan peneliti memilih eksperimen semu (*Quasy Eksperimental Design*) karena desain penelitian ini bertujuan untuk memprakirakan sebuah fenomena yang bisa didapat dengan melakukan eksperimen tanpa adanya pengontrolan pada seluruh variabel yang relevan (Arifin, 2011:74). Desain penelitian yang digunakan ialah *Control Group Pretest and Posttest Design* dimana desain ini terdiri dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

**Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini ialah kelas XI APK 1 berjumlah sebanyak 30 siswa sebagai kelas kontrol dan kelas XI APK 2 berjumlah sebanyak 30 siswa sebagai kelas eksperimen. Objek penelitian ini ialah model pembelajaran langsung metode demonstrasi yang berpengaruh terhadap hasil belajar Administrasi Sarana Prasarana.

**Variabel Penelitian**

Variabel bebas pada penelitian ini ialah model pembelajaran langsung. Variabel terikatnya adalah hasil belajar Administrasi Sarana Prasarana siswa pada Materi Usulan Permintaan.

**Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes dan dokumentasi. Tes dipilih

dengan latar belakang untuk melihat kemampuan dan pegetahuan siswa. Tes yang dilakukan ialah *pretest* dan *posttest* yang terdiri dari tes objektif (pilihan ganda) berjumlah 20 butir soal. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan guna mendapatkan data mengenai profil, struktur organisasi, data siswa program keahlian Administrasi Perkantoran, nilai siswa, dan dokumentasi kegiatan yang terlibat dengan data penunjang lainnya.

**Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari analisis butir soal dan analisis data. Analisis butir soal berupa uji validitas soal, uji reabilitas soal, uji kesukaran soal, dan uji daya beda. Sedangkan pada analisis data terdiri atas uji normalitas, uji homogenitas (*Levene Statistic*), dan uji hipotesis (*Independent sample test/t-test*).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Model Pembelajaran Langsung Berpengaruh terhadap Hasil Belajar Administrasi Sarana Prasarana dibandingkan dengan yang tidak menggunakan Model Pembelajaran Langsung pada Siswa Kelas XI APK di SMKN 1 Sooko Mojokerto**

Model pembelajaran langsung termasuk model pembelajaran yang dikemas untuk memperbaiki pembelajaran siswa mengenai pengembangan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur secara sistematis dan diajarkan secara bertahap (Multasyam, 2012:300). Untuk melihat ada tidaknya pengaruh model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar Administrasi Sarana Prasarana siswa kelas XI APK di SMKN 1 Sooko Mojokerto dilakukan uji hipotesis yakni uji *independent sample t-test* dengan bantuan program SPSS versi 17. Uji hipotesis ini diuji pada data hasil kalkulasi nilai *posttest* dengan hasil kalkulasi selisih nilai *pretest-posttest* di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil kalkulasi nilai *posttest* sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Uji t-test pada Posttest**  
**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	EVA	.003	.953	3.29	58	.002	6.00	1.82	2.36	9.6
	EVNA			3.29	57.9	.002	6.00	1.82	2.36	9.6

Keterangan: EVA (Equal Variances Assumed)  
EVNA (Equal Variances Not Assumed)  
Sumber: Data diolah peneliti (2018)

Berdasarkan hasil tabel tersebut diperoleh hasil kalkulasi nilai *posttest*  $t_{hitung}$  senilai 3,29 dengan taraf signifikansi 0,002. Perhitungan ini menunjukkan  $t\text{-test} < 0,05$  yakni  $0,002 < 0,05$  dan  $t_{hitung} (3,29) > t_{tabel} (2,002)$ , jadi dapat diambil keputusan bahwa model pembelajaran langsung berpengaruh terhadap hasil belajar administrasi sarana prasarana dibandingkan dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran langsung.

Sedangkan pada hasil kalkulasi selisih antara nilai *pretest-posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol ditampilkan pada table berikut ini:

**Tabel 2**  
**Uji Selisih *Pretest-Posttest***  
**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
Nilai		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
EVA	EVA	4.384	.041	3.24	58	.002	7.2	2.21	11.53	11.6
	EVNA			3.24	50.2	.002	7.2	2.21	11.53	11.6

Keterangan: EVA (Equal Variances Assumed)

EVNA (Equal Variances Not Assumed)

Sumber: Data diolah peneliti (2018)

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh data kalkulasi nilai selisih *pretest-posttest* kelas eksperimen dan kontrol  $t_{hitung}$  senilai 3,24 dengan tingkat signifikan 0,002. Uji ini menunjukkan  $t\text{-test} < 0,05$  yakni  $0,002 < 0,05$  sementara  $t_{hitung} (3,24) > t_{tabel} (2,002)$ . Dari perhitungan ini diputuskan bahwa model pembelajaran langsung berpengaruh terhadap hasil belajar Administrasi Sarana Prasarana dibandingkan dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran langsung.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Al-Makahleh (2013) dengan judul "*The Effect of Direct Instruction Strategy on Math Achievement of Primary 4<sup>th</sup> and 5<sup>th</sup> Grade Students with Learning Difficulties*". Dengan hasil penelitiannya ialah adanya pengaruh secara signifikan model pembelajaran langsung pada pencapaian keterampilan kesulitan belajar siswa kelas 4 dan 5 SD dan memperbaiki sikap mereka terhadap mata pelajaran matematika.

Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Wenno (2014) dengan judul "*Direct Instruction Model to Increase Physical Science Competence of Students*

*as One Form of Classroom Assessment*". Hasil penelitiannya menerangkan bahwa tingkat penguasaan siswa pada materi sangat baik melalui presentase hasil tes formatif siswa senilai 48%. Artinya, model pembelajaran langsung mampu meningkatkan hasil belajar siswa terutama untuk mengukur penguasaan konsep.

Pada analisis nilai *pretest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol, diketahui bahwa nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 61,167 dan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 62,333. *Pretest* dilaksanakan dengan maksud melihat kecakapan awal sebelum dilakukan penelitian kemudian diberi perlakuan yang berbeda antara kelompok eksperimen diberlakukan model pembelajaran langsung dengan kelompok kontrol yang diberlakukan metode pemberian tugas. Hasil dari perbedaan perlakuan pada kedua kelas tersebut adalah hasil belajar Administrasi Sarana Prasarana yang menggunakan model pembelajaran langsung lebih besar dibandingkan dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran langsung.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya oleh Sakti, dkk (2012) dengan judul "*Pengaruh Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) melalui Media Animasi Macromedia Flash terhadap Minat Belajar dan Pemahaman Konsep Fisika Siswa di SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu*". Hasil penelitiannya adalah model pembelajaran langsung melalui media animasi berbasis *Macromedia Flash* berpengaruh secara signifikan pada pemahaman konsep fisika dengan  $t_{hitung} (4,087) > t_{tabel} (1,988)$  serta adanya pengaruh dengan tingkat signifikan  $t_{hitung} (12,259) > t_{tabel} (1,988)$  pada taraf 95% antara model pembelajaran langsung dengan media animasi berbasis *Macromedia Flash* pada minat belajar siswa.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisa penelitian didapat kesimpulan sebagai berikut: adanya pengaruh secara signifikan pada hasil belajar administrasi sarana prasarana dengan model pembelajaran langsung dibandingkan dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran langsung pada siswa kelas XI APK di SMKN 1 Sooko Mojokerto dengan  $t_{hitung} (3,29) > t_{tabel} (2,002)$  dari perhitungan hasil *posttest* kelas eksperimen beserta kelas kontrol dengan uji t-student  $(0,002) < 0,05$  serta didukung dengan hasil belajar siswa kelas XI APK pada mata pelajaran Administrasi Sarana Prasarana menggunakan model pembelajaran langsung mengalami peningkatan sebesar 24,500 dimana hasil *pretest* senilai 61,167 meningkat pada hasil *posttest* menjadi 85,667. Sedangkan rata-rata hasil belajar kelas kontrol yang tidak

menggunakan model pembelajaran langsung (metode pemberian tugas) mengalami peningkatan sebesar 17,333 dimana hasil *pretest* senilai 62,333 meningkat pada hasil *posttest* menjadi 79,667. Sehingga peningkatan rata-rata hasil belajar di kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar kelas kontrol.

### Saran

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk menambah sumber belajar pada materi permintaan peralatan kantor yang disertai dengan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman sehingga dapat memperkaya wawasan siswa dan menambah variable terikat yakni ranah psikomotorik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhammad, Chamalah, Evi, dan Wardani, O. P. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula Press.
- Arends, R. 2012. *Learning to Teach*. New York: The Mc Graw-Hill Companies.
- Arifin, Z. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Bahrudin dan Saepul, A. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Aplikasi dalam Pendidikan)*. Bogor: Uika Press.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Eggen, Paul dan Kauchak, D. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran (Mengajar Konten dan Keterampilan Berpikir)*. Jakarta: Indeks.
- Ernawati, Susilaningsih, N. H. H. 2014. Peningkatan Prestasi Belajar Akuntansi Peserta Didik Kelas I IPS 4 SMA melalui Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction dengan Media Peta Konsep. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(2), 127.
- Fathurrohman. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamdayana, Jumanta. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hardini, Isriani dan Puspitasari, D. 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu (Konsep Teori dan Implementasi)*. Yogyakarta: Familia.
- Lefudin. 2017. *Belajar dan Pembelajaran dilengkapi dengan Model Pembelajaran Strategi Pembelajaran Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Multasyam, M. (Universitas M. M. 2012. *Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makassar Pengaruh Model Pembelajaran Langsung Terhadap Hasil Belajar Fisika Pada Siswa Kelas X SMA Handayani Sungguminasa*. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 4, 298-308. Retrieved from <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/jpf/article/view/328>
- Rifma. 2016. *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru dilengkapi Model Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru (Pertama)*. Jakarta: Kencana.
- Sinaga, M. 2016. *Implementasi Strategi Pembelajaran Langsung dengan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Salat Fardu Di Kelas V SD No 091679 Bosar Maligas Kecamatan Bosar Maligus Kabupaten Simalungun*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Siregar, Eveline dan Nara, H. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Suprihatiningrum, J. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suprijono, A. 2014. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Susanto, A. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasara (Pertama)*. Jakarta: Kencana.